JurnalCakrawalaPendas
Vol.8 No. 1, Januari 2022
DOI: https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.3690

p-ISSN: 2442-7470
e-ISSN: 2579-4442

KEJENUHAN BELAJAR DARING PADA MAHASISWA PRODI PGSD DI MASA PANDEMI COVID-19

Fanny Septiany Rahayu[1]*, Fikriyah[2], Dianasari[3], Rezkya Miranda Nishfa[4]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Cirebon
[1] fanny.septiany@umc.ac.id

Abstract
The research was motivated by the existence of distance learning (online) during the Covid-19 pandemic. The learning process in universities using online for almost two years during the pandemic caused a sense of saturation for students because they could not interact directly with either the teacher or their friends. Therefore, the main purpose of this research is to reveal a picture of online learning saturation in students during the Covid-19 pandemic. This research begins with a preliminary study and conceptual design of student learning saturation instruments. The type of research used is quantitative research with survey methods. The results of the study on student learning saturation during the pandemic were 26 students (20.9%) had a learning saturation score in the high category, 55 students (44.4%) had a learning saturation score in the medium category, and 43 (34.7%) have a low learning saturation value. Based on the students' answers, it can be concluded that the boredom of learning at the Universitas Muhammadiyah Cirebon is included in the moderate category with a score of 44.4%.
Keywords: *burnout; pandemic covid-19*

Abstrak
Penelitian dilatarbelakangi dengan adanya pembelajaran jarak jauh (daring) di masa pandemic Covid-19. Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang menggunakan daring dalam kurun waktu hampir dua tahun ini selama pandemic menimbulkan rasa jenuh pada mahasiswa karena tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan guru ataupun teman-temannya. Oleh sebab itu, tujuan utama penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap gambaran kejenuhan belajar daring pada mahasiswa di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan perancangan konseptual instrumen kejenuhan belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Hasil dari penelitian kejenuhan belajar peserta didik dimasa pandemic adalah 26 mahasiswa (20,9%) mempunyai nilai kejenuhan belajar dalam kategori tinggi, 55 mahasiswa (44,4%) mempunyai nilai kejenuhan belajar dalam kategori sedang, dan 43 (34,7%) mempunyai nilai kejenuhan belajar kategori rendah. Berdasarkan jawaban mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon termasuk dalam kategori sedang dengan skor mencapai 44,4%.
Kata Kunci: kejenuhan belajar; pandemi covid-19

Received	: 2021-12-01	Approved	: 2022-01-31
Reviesed	: 2022-01-30	Published	: 2022-01-31

Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang masuk pada tahun 2019 menghebohkan dunia. Infeksi virus Corona atau disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru corona virus dengan gejala umum demam, batuk, dan sesak napas (Repici et al, 2020). Virus

Jurnal Cakrawala Pendas Vol.8, No.1, Januari 2022, pp. 326-332

ini dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Li et al., 2020; Rothe et al., 2020).

Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia membawa dampak yang sangat besar, salah satunya yaitu dunia pendidikan. Pembelajaran yang pada awalnya tatap muka antara guru dan peserta didik berubah menjadi pembelajaran daring guna meminimalisir penyebaran virus covid-19. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah maupun perguruan tinggi. Namun dengan hadirnya wabah covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah maupun perguruan tinggi dalam keadaan darurat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merespon virus covid-19 ini dengan menyarankan peserta didik belajar di rumah dengan menggunakan media daring (Aji Rizqom Halal Syah, 2020, hal.3).

Menurut Hamalik (2008:49) bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: 1) untuk membuat situasi belajar yang efektif, 2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, 3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pemebelajaran, 4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas, 5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan. Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan.

Media pembelajaran daring menurut Vito (2011) dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna *(user)*, sehingga pengguna *(user)* dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna..Metode daring membuat peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan daring dengan menggunakan gadget secara optimal. Pembelajaran daring ternyata menimbulkan beberapa dampak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kompas (2020) bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran daring, salah satunya mengalami kebosanan dan kejenuhan tinggal di rumah.

Adanya proses pembelajaran daring membuat peserta didik untuk tetap berada di rumah dengan pembelajaran yang hanya menggunakan beberapa kecanggihan teknologi. Hal ini akhirnya memunculkan kejenuhan pada diri peserta didik terlebih lagi pembelajaran daring yang dirasa sudah cukup lama diterapkan sejak awal pandemic masuk Indonesia. Thohirin (2013, hal 22) mengungkap bahwa dalam belajar peserta didik di samping sering mengalami kelupaan, Ia juga terkadang mengalami peristiwa negative lainnya yang disebut jenuh belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2005, hal 165) mengungkapkan kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada peserta didik, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu, kejenuhan juga mempunyai arti jenu atau bosan. Kejenuhan juga bisa diartikan sebagai tekanan yang sangat mendalam yang sudah sampai pada titik tertentu. Siapapun

yang merasa jenuh, Ia akan berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari tekanan tersebut (Al-Qawiy, 2004, hal 1).

Hasil penelitian Moniteri (2021) mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara kejenuhan (burnout) belajar terhadap coping stress sebesar 30.9%, pengaruh antara stres akademik terhadap coping stress sebesar 29.1% dan pengaruh antara kejenuhan (burnout) belajar dan stres akademik terhadap coping stress dalam pembelajaran daring siswa kelas VIII di SMP Bhinneka Karya 35.1%. Hal ini juga didukung dengan penelitian Oktavian & Riantina (2020) yang mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran yang efektif adalah apabila dilakukan secara bergantian antara daring dan luring. Merujuk dari hasil penelitian tersebut, tentunya pembelajaran saat ini yang terjadi secara daring dapat memberikan peluang rasa kejenuhan pada diri peserta didik sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata kejenuhan belajar pada mahasiswa PGSD FKIP UMC dan apabila permasalahan ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut yang tepat tentu akan berdampak pada diri mahasiswa baik terkait aspek pribadi maupun sosialnya.

Metode Penelitian

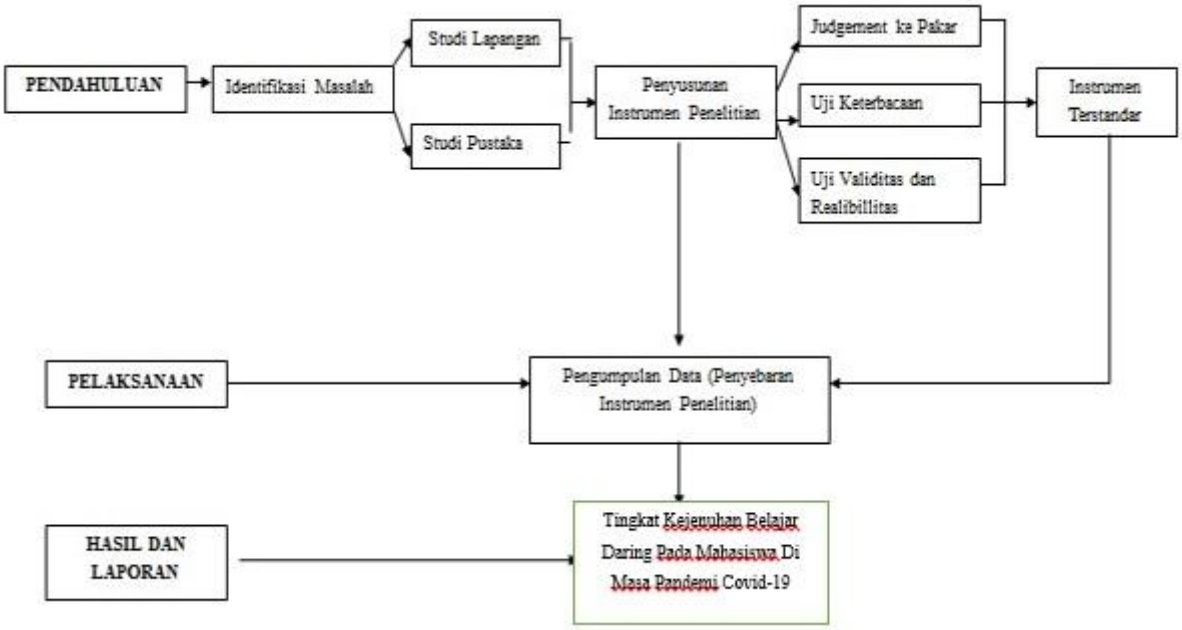
Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan perancangan konseptual instrumen kejenuhan belajar mahasiswa. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengkaji secara empirik masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, yang hasilnya dijadikan dasar untuk mendeskripsikan karakteristik masalah yang dikaji, yakni deskripsi empiris permasalahan mahasiswa terkait dengan kejenuhan belajar daring. Sementara perancangan konseptual instrumen kejenuhan belajar dilakukan sebagai upaya untuk mendeskripsikan masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini. Tahap perancangan konseptual intrumen kejenuhan belajar ini dilakukan melalui studi pendahuluan dan *studi pustaka*. Cresswel (2012) mengemukakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian kuantitatif diawali dengan mempersiapkan data untuk dianalisis, lalu melakukan analisis data yang biasanya peneliti melakukan analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk merumuskan konstruk (*blue print*) secara konseptual instrumen pemilihan karir yang dijadikan sebagai pijakan utama dalam proses penelitian.

Penelitian dilakukan dilakukan dengan menyebakan questioner dalam bentuk Google Form dan didistribusikan melalui WA Grup Mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan melihat kondisi pandemic yang saat ini masih berlangsung di Indonesia. Subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa semester V (Lima) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP yang secara administratif terdaftar di Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner dan diinput dengan *google form* yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur yang terstandar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya responden tinggal memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya pada pilihan jawaban yang ada. Instrumen dibuat mengacu pada teori tentang aspek kejenuhan belajar oleh Schaufeli & Enzmann (1998, hal 21-22) yaitu terkait (1) Kelelahan emosi mencakup perasaan depresi, rasa sedih, kelelahan emosional, kemampuan mengndalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan. (2) Kelelahan fisik mencakup gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, masalah seksual, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak napas, siklus menstruasi yang tidak normal, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelemahan tubuh, tekanan darah tinggi. (3) Kelelahan kognitif mencakup ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi

"gila", perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, pengahargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustasi yang dirasakan. (4) Kehilangan motivasi mencakup kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur penelitian yang dilakukan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman. Skala guttman digunakan untuk mengukur kemampuan non-kognitif. Penggunaaan skala digunakan untuk mengungkap kejenuhan belajar daring melalui pernyataan-pernyataan dengan alternative jawaban Ya dan Tidak. Sementara teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan kajian kategorisasi jenjang (ordinal) untuk skor hasil tes terhadap distribusi proposi kejenuhan belajar daring mahasiswa dengan mengkategorikannya dalam tiga jenjang, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur yang kemudian dijadikan acuan norma dalam pengelompokkan skor individu yang dikenai skala tersebut (Saifudin Azwar, 147, 2015).
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan Software SPSS. Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa S1 Prodi PGSD Semester V Universitas Muhammadiyah Cirebon yang berjumlah 124 mahasiswa.

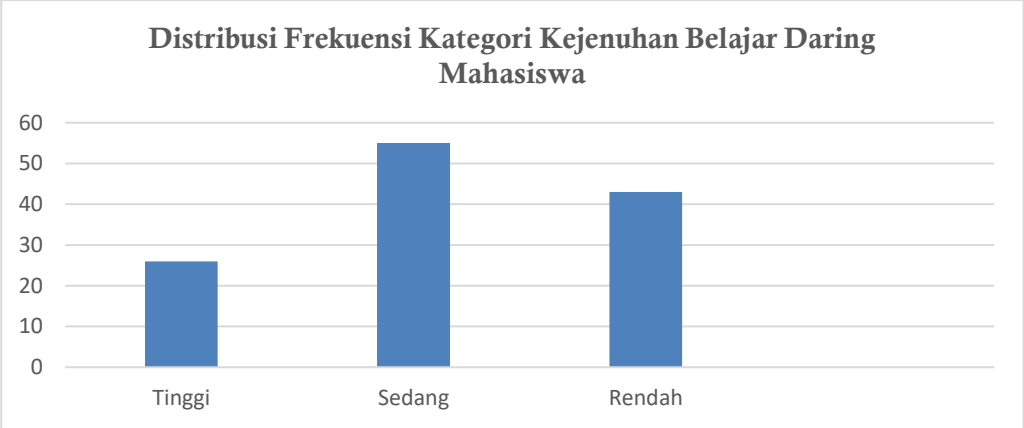
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa S1 Prodi PGSD Semester V Universitas Muhammadiyah Cirebon dapat diketahui bahwa dari 124 mahasiswa, 26 mahasiswa (20,9%) mempunyai nilai kejenuhan belajar dalam kategori tinggi, 55 mahasiswa (44,4%) mempunyai nilai kejenuhan belajar dalam kategori sedang, dan 43 (34,7%) mempunyai nilai kejenuhan belajar kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kejenuhan

belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon termasuk dalam kategori sedang dengan skor mencapai 44,4%. Berikut disajikan table dan grafik distribusi frekuensi kategorisasi kejenuhan belajar daring. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, dan grafiknya pada Gambar 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kejenuhan Belajar Daring.

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>57,3	26	20,9%	Tinggi
2.	28,7-57,3	55	44,4%	Sedang
3.	<28,7	43	34,7%	Rendah
Total		124	100%	



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Kejenuhan Belajar Daring Mahasiswa.

Hasil kejenuhan belajar yang tinggi disebabkan oleh sudah semakin jenuhnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Hal ini didukung seaui dengan yang diungkapkan Agustina dkk (2019: 98) bahwa kejenuhan (burnout) belajar berasal dari rutinitas yang monoton, seperti tugas yang terlalu banyak, kurangnya kontrol diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, tuntutan yang saling bertentangan, diacuhkan, kehilangan kesempatan, dan deadline tugas, artinya kejenuhan yang dialami berasal dari hal yang monoton dan harus diubah agar tidak mengalami kejenuhan kejenuhan merupakan suatu hal yang manusiawi, bisa dialami oleh setiap orang, termasuk mahasiswa sebagai peserta didik. Perasaan jenuh dalam belajar sering dikeluhkan para mahasiswa terutama dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Apabila kejenuhan belajar telah dirasakan maka akan berdampak, negative terhadap hasil belajar, meskipun waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, namun hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh, sistem otak tidak bekerja sebagaimana diharapkan. Sedangkan hasil kejenuhan belajar sedang artinya yaitu mahasiswa belum merasa jenuh tetapi hal ini perlu untuk segera melakukan pencegahan agar mereduksi kejenuhan mahasiswa hingga pada taraf kejenuhan kategori rendah dan untuk mahasiswa yang berada pada kategori kejenuhan belajar rendah artinya mahasiswa masih merasa nyaman untuk belajar daring.

Kejenuhan belajar timbul dari beberapa factor diantaranya yaitu seperti gejala-gejala yang dirasakan oleh mahasiswa yang ditandai dengan kehilangan minat belajar dan ketidakpuasaan karena sistem dan metode pembelajaran yang monoton sehingga mahasiswa merasa bosan hingga akhirnya menimbulkan rasa jenuh dan kehilangan minat belajar. Sehingga perlu adanya peran lingkungan sekitar baik dosen, maupun universitas dalam menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif untuk mereduksi kejenuhan belajar yang dialami

mahasiswa. Hal ini didukung oleh pendapat Syah (2011: 163) yang mengatakan bahwa faktor kejenuhan belajar berasal dari luar dan dalam individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi kejenuhan belajar antara lain persaingan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat. Selain itu dalam durasi waktu yang cukup panjang disertai dengan materi yang cukup banyak diterima oleh memori otak sehingga menimbulkan kejenuhan. Sedangkan untuk faktor internal adalah rasa bosan dan keletihan yang dialami oleh individu. Keletihan tersebut dapat menyebabkan kebosanan sehingga bisa menimbulkan kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan

Pembelajaran daring yang kini tengah dirasakan oleh mahasiswa di tengah pandemic Covid-19 memberikan dampak terhadap kejenuhan belajar mahasisiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon. Berdasarkan jawaban mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon termasuk dalam kategori sedang dengan skor mencapai 44,4%. Intinya dari data tersebut, Dosen harus melakukan langkah pertolongan yang dapat menekan angka kejenuhan belajar mahasiswa di masa pembelajaran daring. Langkah ini adalah langkah antisipasi agar motivasi belajar mahasiswa tidak mengalami penurunan yang lebih buruk lagi, dan mengajak mahasiswa untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk tetap bertanggungjawab melakukan perkuliahan yang sebaik-baiknya di dalam pembelajar secara daring.

Daftar Pustaka

Abu, A A. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.

Aji, R H S. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Journal Salam: Sosial & Budaya Syar'i:* Vol.7 No.5. pp.395-402.

Bahrer-Kohler, S. (2012). Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working. London: Springer Science & Business Media.

Cherniss, C. (1980). Staff Burnout : Job Stress in the Human Services. California: Sage Publications.

Creswell, J, W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Fourth Edition)*. Boston: Pearson.

DeVito. Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* Edisi Kelima. Alih Bahasa Maulana. Agus. (Tangerang Selatan : Karisma, 2011), 67.

Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Hamalik, O. (2008). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara

Kompas. (2020). Upaya untuk Meningkatkan mutu Pendidikan. Diakses di https://www.kompasiana.com/marlensirait/55293556f17e61cc4a8b45aa/upaya-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan-peningkatan-mutu-belajar pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

Maslach, C., & Leiter, M P. (1997). The Truth About Burnout : How Organizations Cause Personal Stress. San Francisco: Jossey-Bass.

Moniteri, I'is. (2021). *Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Stres Akademik terhadap Coping Stres dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII Di SMP Bhinneka Karya.*

Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru:* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurwangid, M, Isti YP dan Kartika NF. (2010). Penerapan Bimbingan Kelompok (Group Activity) dalam mengatasi Burnout Bersekolah pada siswa Sekolah Dasar. Artikel. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Oktavian, R. & Aldya R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129-135. https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763.

Repici et all. (2020). Endoscopy Unit and the Coronavirus Disease 2019 Outbreak: A Multicenter Experience From Italy. *Journal Gastroenterology* 2020; 159:363-366.

Rothe C, Schunk M, Sothmann P, Bretzel G, Froeschl G, Wallrauch C, Zimmer T, Thiel V, Janke C, Guggemos W, et al. (2020). *Transmission of 2019-nCoV infection from an asymptomatic contact in Germany* [epub ahead of print 30 Jan 2020] in press. N Engl J Med. doi:10.1056/NEJMc2001468.

Sayyid, M. N. (1993). *Penyebab Gagalnya Dakwah.* Jakarta: Gema Insani Press.

Schaufeli, W.B., & Enzmann, D. (1998). *The burnout companion to study and practice: A critical analysis*. United Kingdom: CRC press.

Thohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Ulfiani, R. (2007). Mengenal Burnout Pada Guru: Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol.13, No.2.